

# Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Menghadapi Bencana Dan Perubahan Menurut Ajaran Islam

**Aris Fauzan<sup>1</sup>, Rohmansyah<sup>2</sup>**

1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
JL. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
Email: mas\_arisfauzan@umy.ac.id, rohmansyah@umy.ac.id  
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1111>

## Abstrak

*Penguatan Nilai-nilai Kemandirian dalam Menghadapi Bencana dan Perubahan menjadi sangat relevan di sepanjang zaman. Karena bencana dan perubahan akan menjadi bagian hidup umat manusia kapanpun dan dimanapun. Termasuk juga yang dialami oleh Anggota Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub di Pedukuhan Gandu, Sendangtirta, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pilihan Pengabdian kepada masyarakat ini pada warga Gandu, karena sejak terjadinya bencana Gempa Bumi pada 27 Mei 2006 dan Pandemi Covid 19 yang berlangsung 2 tahun, telah menggeser sejumlah aktivitas keagamaan yang selama ini berlaku di masyarakat Gandu. Metode kegiatan ini adalah dengan memberi ceramah dan memberi Mushhab Al-Quran terjemah dan sumbangan pembinaan untuk pengembangan Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub. Kegiatan ini diikuti oleh 104 peserta, jumlah yang besar bila dibandingkan dengan jumlah peserta pada kegiatan yang sama pada masa sebelumnya. Hal ini menunjukkan satu kesadaran baru bahwa gairah warga gandu untuk kegiatan keagamaan semakin lebih baik.*

*Kata Kunci: Penguatan Nilai-nilai Kemandirian, Bencana, dan Perubahan*

## Abstract

*Strengthening the Values of Self-Reliance in Facing Disasters and Changes has become very relevant throughout the ages. Because disasters and changes will be a part of human life anytime and anywhere. This includes the experience of members of Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub, Gandu, Sendangtirta, Berbah, Sleman, Yogyakarta. This choice of Community Service is for the residents of Gandu, because since the Earthquake on 27 May 2006 and the Covid 19 Pandemic which lasted 2 years, it has shifted a number of religious activities that have been prevailing in the Gandu community. The method of this activity is to give lectures (preaching) and provide Mushhab al-Quran in translation and donations of guidance for the Development of the Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub. This activity was attended by 104 participants, a large number when compared to the number of participants in the same activity in the previous period. This shows a new awareness that the enthusiasm of Gandu residents for religious activities is getting better.*

*Keyword: Strengthening, Self-Reliance, Disasters and Changes*

## Pendahuluan

Secara historis, Gandu, Sendangtirta, Berbah, Sleman Yogyakarta ini diyakini warga sebagai tempat dikuburkannya legenda dua sejoli Roro Mendut dan Pranacitra dalam satu liang.<sup>1</sup> Suatu kisah kehidupan asmara dua anak manusia yang mengambil setting di Kerajaan Mataram Islam, pada masa pemerintahan Sultan Agung, dengan Tumenggung Wiraguna. Dalam legenda tersebut, Pranacitra yang dianggap menjadi penghalang keinginan Tumenggung Wiraguna memperistri Roro Mendut, akhirnya dibunuh dan dikuburkan di Dukuh Ceporan, Desa Gandu. Lokasi ini terletak kurang lebih 9 kilometer sebelah timur Kota Yogyakarta.<sup>2</sup> Mendengar kematian sang kekasih, Roro Mendut pun melakukan bunuh diri. Mereka selanjutnya dikuburkan dalam satu liang.

Rangkaian kisah legenda menjadikan dinamika keagamaan masyarakat Gandu yang saat ini mayoritas beragama Islam merasa mendapatkan justifikasi kesejarahan. Hingga pada tahun 1970an, sejumlah tokoh masyarakat yang rata-rata berusia diatas 70 tahun menjadi saksi bahwa makam Roro Mendut dan Pranacitra tersebut pernah dikunjungi banyak orang dari berbagai daerah. Tujuan mereka diantaranya untuk mendapatkan

<sup>1</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/makam-ro-ro-mendut-tak-dibangun-takut-dipakai-ritual-seks-lagi.html>

<sup>2</sup> <https://histori.id/kisah-rara-mendut/>

pesugihan.<sup>3</sup> Dan ritual yang mereka tempuh dengan melakukan hubungan seks laki-laki perempuan yang tidak terikat dalam pernikahan (seks bebas yang dibungkus atas nama ritual pesugihan).<sup>4</sup> Kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma masyarakat umum tersebut semakin berkurang dan bisa dikatakan sudah tidak ditemukan lagi sejak berdirinya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim pada tahun 1983. Meskipun demikian, berdasarkan informasi dari [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com) terdapat sekelompok masyarakat yang berusaha untuk menghidupkan kembali peran kuburan tersebut. Kelompok ini menamakan diri dengan sebutan *Dark Tourism*.<sup>5</sup>

Gambar 1  
Makam Rara Mendut dan Pranacitra  
Gandu, Sendangtirta



Sejarah geografis letak pedukuhan Gandu menjadi menyangga Kota Yogyakarta. Disebut kota, fasilitas perkotaan tidak selengkap kota, akan tetapi disebut desa, fasilitas perkotaan sudah memasuki pedukuhan ini. Di satu sisi sebagian besar warganya melakukan aktivitas di wilayah perkotaan Yogyakarta. Setidaknya bisa ditandai dengan masuknya jaringan internet kabel, tingkat melek literasi yang hampir sempurna di kalangan masyarakat, serta kemampuan mereka dalam menerima informasi berbahasa Indonesia.

Gambar 2  
Salian Tabel Data Kependudukan  
Gandu, Sendangtirta, Berbah

<sup>3</sup> Bandingkan dengan Luzman Abdau, *Ritual Pesugihan di Gunung Kemungkus (Studi Diskriptif tentang Ritual di Gunung Kemungkus)*, Program Studi Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2013; dan Mashuri, *Cerita-Cerita Pesugihan Di Jawa Pola Kekekabatan Sastra dan Paradoks Teks-Konteks*, Balai Bahasa Jawa Timur, tanpa tahun.

<sup>4</sup> Wawancara, dengan Jumardi, tahun 2018an. Saat ini informan tersebut berusia 82 tahun.

<sup>5</sup> <https://jogja.tribunnews.com/2017/09/16/makam-ro-ro-mendut-pronocitro-tujuan-pertama-dark-tourism>

Tabel Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr
1			0	0	0	0	0
2	CEPOR	DAROJI	5	316	903	443	460
3	DAWUKAN	AGUNG PRIHATTANTO	8	390	1163	599	564
4	GAMELAN	SUGENG SURONO	8	260	772	369	403
5	GANDU	KELIK SUDIYANA	8	537	1562	803	759
6	JETAK	SIGIT WARDOYO	11	402	1137	574	563
7	KADIPOLO	M. NURDIN FITRI HIDAYAT	11	477	1394	717	677
8	KARANGASEM	MARTONO	5	7	33	18	15
9	KEMASAN	HERU YULI SUSANTO	4	366	997	499	498
10	KLAKAH	SURAYA	4	188	546	284	262
11	KLODANGAN	SUPARMAN	10	429	1137	581	556
12	MARELAN	MUHAMAD HIDAYAT	11	593	1636	835	801
13	MINGGIRAN	PURYANTO	4	242	710	366	344
14	MUNGGON	SUMARJIYANA	5	405	1148	582	566
15	NOYOKERTEN	SRI WIDARTO	7	606	1757	844	913
16	SEKARSULI	WAHYU WARSONO	8	502	1434	745	689
17	SENDANG	NUHADI	4	389	1081	541	540
18	SRIBIT	ZAINUDIN	6	345	980	496	484
19	TAMPUNGAN	MARJAKA	7	345	1000	514	486
<b>TOTAL</b>			<b>126</b>	<b>6799</b>	<b>19390</b>	<b>9810</b>	<b>9580</b>

6

Setidaknya sejak 16 tahun yang lalu, warga pedukuhan Gandu pada khususnya yang juga dialami oleh sebagian besar masyarakat Yogyakarta harus menelan pil pahit, dengan terjadinya bencana Gempa Bumi 27 Mei 2006,<sup>7</sup> dan Pandemi Covid-19. Kedua peristiwa tersebut menyebabkan kehidupan keagamaan mereka menjadi longgar. Sebelum terjadi gempa bumi 2006 tersebut, ikatan dan solidaritas warga sangat kuat. Bahkan guyup rukun kegiatan keagamaan dilakukan secara bersama-sama di tingkat pedukuhan. Namun, pasca gempa 2006 lembaga-lembaga dan kegiatan keagamaan menjadi longgar. Penyelenggaraan dilakukan pada tingkat komunitas yang lebih kecil dengan partisipasi warga yang tidak serempak.

Begitu pula ketika terjadi pandemi covid-19 mulai awal 2020 hingga awal 2022, praktis sebagian besar kegiatan keagamaan dihentikan. Sayangnya giliran kegiatan hiburan seperti jathilan dan pentas *live music* justru mendapat respon yang cukup dari sejumlah warga. Apalagi dua diantara warga di pedukuhan Gandu tersebut bertindak sebagai pawang jathilan.

Kondisi tersebut seperti mengantarkan warga pada kondisi awal yang mana kegiatan *dark tourism* seperti hendak dihidupkan kembali. Kenyataan ini tentu saja bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, di awal perkembangannya Muhammadiyah menekankan dakwahnya pada pentingnya penghapusan takhayul Bidah Churafa (TBC).<sup>8</sup>

Bermula dari kondisi inilah pengabdian kepada masyarakat ini kami lakukan.

<sup>6</sup> <https://sendangtirtosid.slemankab.go.id/first>

<sup>7</sup> Deny Hidayati, Coping Strategy Pada Kondisi Darurat Bencana: Pembelajaran Dari Masyarakat Bantul Menghadapi Gempa, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol VII, No. 1, 2012.

<sup>8</sup> Lihat Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 127-129.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Penguatan Nilai-nilai Kemandirian dalam Menghadapi Bencana dan Perubahan ini menggunakan metode Ceramah dan pemberian mushhaf Al-Qur'an serta penyerahan dana pengembangan Lembaga Majelis Ta'lim.

## Hasil dan Pembahasan

Bencana dan perubahan sosial yang terjadi, dalam pembahasan tim membawa situasi sebagai warga muslim pedukuhan Gandu adanya sikap permisif yang dilakukan oleh beberapa orang terhadap kegiatan jathilan dan pentas *live music*. Dua kegiatan ini oleh sebagian masyarakat warga pedukuhan Gandu menjadi hiburan favorit. Bukan pada persoalan jathilan dan pentas musiknya itu, akan tetapi keterlibatan beberapa warga sebagai pawang jathilan. Langkah tokoh ini cenderung dibiarkan oleh warga yang lain, meskipun para warga yang aktif mengikuti ceramah keagamaan di sisi lain dari mereka ada yang hadir dalam dua pertunjukan tersebut.

Sebagaimana umum terjadi, jathilan merupakan hiburan masyarakat dengan menggunakan keterlibatan *magic*. Para pemain dan penontonnya bisa kesurupan tidak sadarkan diri. Selain itu, kegiatan utama kegiatan keagamaan seperti shalat, dilewati begitu saja. Memang ketika berkumandang adzan (di shalat dhuhur dan ashar) mereka berhenti, namun setelah itu mereka melanjutkan lagi hingga menjelang maghrib. Di sela-sela itu hilanglah waktu untuk mengerjakan shalat.

Gandu merupakan salah satu pedukuhan di bawah Kelurahan Sendangtirta, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pedukuhan yang terletak di sebelah Barat tempat rekreasi Kid fun ini bisa dikatakan sebagai salah satu penyangga ibu kota provinsi. Berdasarkan data yang tertuang pada website kelurahan, tidak banyak informasi yang bisa diperoleh. Poin-poin yang ditawarkan pada website tersebut sebagian besar masih kosong.<sup>9</sup> Setidaknya yang bisa diuraikan pada bagian ini adalah bahwa saat ini Pedukuhan Gandu dipimpin oleh Kelik Sudyana. Dalam Pedukuhan Gandu terdapat 8 Rukun Tetangga (RT).

Pada 27 Mei 2006, di Yogyakarta terjadi Gempa Bumi. Gandu merupakan salah satu Pedukuhan di Kelurahan Sendangtirta dengan menanggung dampak parah. Sebagian bangunan roboh, dan puluhan warga meninggal. Jika dihitung sudah hampir 14 tahun Gempa sangat dirasakan dampaknya oleh warga Pedukuhan Gandu. Akibat dari gempa tersebut, sejumlah kegiatan keagamaan yang telah mengakar kuat dalam denyut nadi kehidupan warga Gandu menjadi terganggu. Setidaknya terdapat tiga kegiatan keagamaan yang melibatkan sebagian besar warga Gandu, yaitu pengajian Seneng Slamet atau yang disingkat SS<sup>10</sup>, pengajian Rutin Malam Rabu,<sup>11</sup> dan Pengajian Majelis Ta'lim Tanwirul

<sup>9</sup> Lihat selanjutnya pada website ini: <https://sendangtirtosid.slemankab.go.id/first>

<sup>10</sup> Kegiatan SS ini diselenggarakan setiap selapan (35 hari) sekali yang dihadiri oleh Sebagian besar warga muslim di pedukuhan Gandu. Biasanya pengajian ini mengundang penceramah atau guru dari luar pedukuhan Gandu.

Qulub.<sup>12</sup> Sejak terjadinya Gempa bumi hingga awal tahun 2020, kegiatan pengajian-pengajian tersebut mengalami surut. Biasanya diikuti secara masif oleh sebagian besar warga, namun selama kurang lebih 14 tahun hanya diikuti oleh sebagian kecil warga.

Belum selesai dampak gempa yang mengurangi antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan pengajian, di awal tahun 2020 hingga awal 2022 warga harus membatasi diri untuk menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Akibatnya, kegiatan keagamaan yang biasanya digunakan sebagai media *sharing happiness*, *sharing of Islamic teaching*, *sharing problem*, *sharing solidarity*, menjadi sangat berkurang. Meskipun diselenggarakan dengan menggunakan protokol yang sangat ketat, tetap saja antusiasme warga sangat terbatas.

Selanjutnya kegiatan PkM tersebut meliputi:

#### 1. Ceramah

Kegiatan ini dilakukan lebih dari tiga pertemuan dengan penyampaian tema-tema terkait. Kegiatan ceramah ini dilakukan dengan mengikuti jadwal per bulan pada minggu kedua, sesuai dengan jadwal ceramah salah satu anggota tim PkM. Adapun tema-tema yang disampaikan dalam ceramah PkM tersebut adalah:<sup>13</sup>

##### a. Peneguhan Pemahaman tentang agama Islam bagi Umat Islam

Pada Ceramah ini materi yang disampaikan adalah:

- 1) Berislam artinya melakukan penyerahan diri kepada Allah SWT dengan mengikuti ketentuan dan aturan yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 2) Berislam adalah menjalankan dan menghidupkan kembali ajaran para Nabi dan Rasul Allah (ajaran yang mengarahkan pada fitrah (watak asli) manusia dan menjadi petunjuk bagi umat manusia).

##### b. Beragama Islam Membangun Landasan Hidup berdasarkan Tauhid kepada Allah.

Pada ceramah ini tim menyampaikan tentang hakikat Allah dengan merujuk ayat-ayat yang menjelaskan tentang Allah Yang Maha Esa serta peran Allah di hadapan manusia, alam, dan makhluk lainnya; Peran dan Manfaat Beribadah kepada Allah

##### c. Peran Umat Manusia di Alam Semesta.

<sup>11</sup> Kegiatan Pengajian Rutin Malam Rabu ini diselenggarakan setiap satu minggu sekali, dengan mengambil tempat secara bergantian, dari satu masjid ke masjid yang lain di pedukuhan Gandu. Atau bertempat di rumah salah satu warga Gandu atas permintaan jamaah atau undangan dari tuan rumah. Kegiatan ini hanya dihadiri oleh kalangan Bapak bapak yang sudah menikah. Sebagian besar dari mereka sudah memasuki masa pension.

<sup>12</sup> Kegiatan pengajian ini diselenggarakan setiap seminggu sekali dengan mengambil tempat berpindah-pindah dari satu masjid ke masjid yang lain. Atau atas persetujuan para jamaah menempati salah satu rumah warga yang ditunjuk. Kegiatan ini diikuti oleh para ibu-ibu yang sudah berkeluarga, baik dari kalangan orang tua maupun keluarga muda.

<sup>13</sup> Sumber materi Penguatan Nilai-nilai Kemandirian dalam Menghadapi Bencana dan Perubahan ini merupaka pada: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019); Tim Penyelaras, *Pedoman Hidup Islami Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: BPH UMY, 2017); dan *al-Qur'an al-Karim: Dilengkapi Terjemah, Asbabun Nuzul, Glosarium, & Indeks Alfabetis* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Pada Ceramah ini Tim menyampaikan bahwa menjadi seorang Muslim/Muslimah itu harus menyadari bahwa Allah menjadikan manusia itu dengan kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Diantara kelebihan manusia dibandingkan dengan kelebihan makhluk lainnya adalah manusia diberi kemampuan untuk membuat dan memahami simbol-simbol, baik simbol yang abstrak maupun simbol yang fenomenologis. Dari penguasaan simbol-simbol tersebut manusia diberi kemampuannya untuk menghadapi bencana dan perubahan serta kemampuan kreatifnya dalam mengolah dan menyalurkan hidup dalam perubahan yang terus menerus terjadi.

d. Sikap dan Strategi Umat Islam dalam Menghadapi Bencana dan Perubahan Zaman

2. Penyerahan Mushhaf al-Qur'an dan Dana Pengembangan Lembaga

Pada kegiatan ini tim di bantu oleh anggota tim lainnya. Kegiatan ini merupakan puncak dari serangkaian kegiatan PkM dengan merujuk pada tema Penguatan Nilai-nilai Kemandirian dalam Menghadapi Bencana dan Perubahan. Pada sub kegiatan ini dibagi dalam dua event yang saling berkaitan.

a. Penyampaian Materi Ceramah

Pada penyampaian materi ceramah dalam rangkaian puncak kegiatan Pk Mini dilakukan oleh Dr. Rohmansyah, S.Th., M.Ag. Adapun tema ceramah yang disampaikan pada malam itu adalah: "Menyikapi Bencana dan Pengaruhnya bagi Kehidupan Sosial". Selanjutnya poin-poin penting terkait dengan cara menyikapi bencana yaitu bencana atau musibah adalah ketentuan Allah SWT, bencana atau musibah adalah ujian dari Allah SWT, dan bencana atau musibah rahmat dari Allah SWT.

Selanjutnya langkah yang harus ditempuh oleh setiap orang muslim dalam menghadapi bencana tersebut adalah senantiasa bersikap sabar, bersyukur, dan ikhlas dengan mengembalikan semuanya kepada Allah dengan mengucapkan *innaa lillaahi wa innaa ilaihi raajiun*.

Hikmah yang bisa dipetik dari terjadinya bencana adalah memunculkan sikap tenggang rasa kepada sesama, menghadirkan kesalehan sosial dan etika welas asih serta sikap saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan selama masih hidup.

b. Penyerahan Al-Qur'an dan Dana Pengembangan Lembaga

1) Tim menyerahkan Mushhaf Al-Qur'an sebanyak 40 eksemplar. Penyerahan dilakukan secara simbolik oleh ketua Tim PkM yang diterima langsung oleh Ibu Rukinah sebagai Mitra (Ketua Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub). Selanjutnya Mushhaf Al-Qur'an tersebut diberikan kepada delapan RT dalam satu RW. Masing-masing RT ada yang mendapatkan empat eksemplar adapula yang mendapatkan enam eksemplar. Selanjutnya koordinator masing-masing RT menyampaikan Al-Qur'an tersebut kepada para anggota jamaah Majelis Ta'alim Tanwirul Qulub. Adapun kriteria yang mendapatkan Al-Qur'an tersebut adalah yang bisa membaca lancar Al-Qur'an berhasa Arab dan terjemah, aktif mengikuti pengajian serta yang sering diminta sebagai petugas prosesi pengajian.

2) Penyerahan sumbangan dana pengembangan Lembaga Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub. Tim PkM menyerahkan uang tunai kepada pengurus Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub sebesar Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah).

Gambar 3  
Foto Bersama Pasca Penyerahan Mushhaf al-Qur'an  
dan Dana Pengembangan Lembaga



Gambar 4  
Ceramah Penguatan 2



Kegiatan penyerahan Mushhaf Al-Qur'an, bantuan dana pengembangan, dan dana lembaga tersebut disaksikan oleh sekitar 104 orang anggota Jamaah Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub. Adapun rincian peserta yang hadir pada puncak kegiatan PkM tersebut sebagai berikut:

Tabel  
Peserta Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian  
Dalam Menghadapi Bencana dan Perubahan  
18 Mei 2022

No	Rukun Tentangga	Jumlah	Satuan
1.	RT 01	8	Orang
2.	RT 02	15	Orang
3.	RT 03	7	Orang

4.	RT 04	18	Orang
5.	RT 05	15	Orang
6.	RT 06	30	Orang
7.	RT 07	9	Orang
8.	RT 08	2	Orang
Jumlah Total		104	Orang

Jamaah terbanyak dari masing-masing RT tersebut dihadiri oleh warga RT 06. Hal ini disebabkan karena yang menjadi tuan rumah dari PkM saat itu adalah jamaah Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub yang tinggal di RT 6 karena kegiatan tersebut dipusatkan di Masjid An-Nur Gandu Kulon yang berada tepat di daerah RT 06 Gandu, Sendangtirta, Berbah, Sleman. Hal tersebut akan berlaku juga pada RT lainnya ketika menjadi tuan rumah.

## Simpulan

### 1. Penutup

Kegiatan PkM yang bertema Penguatan Nilai-nilai Kemandirian dalam Menghadapi Bencana dan Perubahan ini bisa dilaksanakan dengan dihadiri 104 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme warga atau anggota jamaah Pengajian Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub ini sangat besar. Jumlah tersebut tidak seperti yang biasa terjadi pada tempat-tempat lain di Pedukuhan Gandu. Malam itu merupakan puncak rangkaian dari PkM yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Namun demikian satu hal yang dicatat adalah: pertama, perlunya kegiatan serupa atau kegiatan lain yang dimodifikasi sehingga kecenderungan masyarakat pada pentas-pentas yang mengarah pada perbauatan TBC bisa berkurang. Kedua, perlunya diungkap kembali sejarah perjuangan Islam awal Muhammadiyah di Pedukuhan Gandu serta strategi yang digunakan oleh para sesepuh Muhammadiyah di pedukuhan tersebut dalam merubah *mindset* warga dari TBC menjadi masyarakat yang mayoritas menjadi aktivis Muhammadiyah.

### 2. Saran

Sehubungan dengan semakin berkurangnya generasi awal pejuang Muhammadiyah di Pedukuhan Gandu, proses kaderisasi dari kalangan muda perlu dipersiapkan sejak dini.

Peningkatan mutu materi pengajian tidak harus menghadirkan dari para penceramah di Pedukuhan Gandu semata, namun bisa memperluas dengan mengambil penceramah dari daerah lain.

## Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya kegiatan PkM kali ini kami Tim merasa perlu mengucapkan terima kasih:

1. Rektor UMY dan Ketua LPkM UMY yang telah menyetujui kegiatan ini sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu bakti UMY di masyarakat
2. Anggota Tim PkM, terutama:
  - a. Dr. Rohmansyah, S.Th., M.Ag., yang telah membantu proses awal hingga pelaksanaan puncak kegiatan;

- b. Muhammad Ivan Pasha, SE., MM, yang membantu proses administrasi dan penyiapan dokumen serta pelayanannya di saat kegiatan PkM berlangsung
3. Pihak-pihak lain
  - a. Ketua Majelis Ta'lim Tanwirul Qulub beserta para jamaah di Pedukuhan Gandu, Sendangtirta, Berbah, Sleman
  - b. Mas Tri Rejeki, M.S.I, dan Mas Ikal yang membantu proses pelaksanaan di Kantor maupun di lapangan.

### Daftar Pustaka

1. Alwi Shihab, 2016, *Membendung Arus: Respon Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
2. Deny Hidayati, 2012, Coping Strategy Pada Kondisi Darurat Bencana: Pembelajaran Dari Masyarakat Bantul Menghadapi Gempa, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol VII, No. 1, 2012.
3. <https://histori.id/kisah-rara-mendut/>, diunduh 26 Mei 2022, 10.30
4. <https://jogja.tribunnews.com/2017/09/16/makam-ro-ro-mendut-pronocitro-tujuan-pertama-dark-tourism>, diunduh 26 Mei 2022, 12.30
5. <https://sendangtirtosid.slemankab.go.id/first>, diunduh 29 Mei 2022, 10.30
6. <https://www.merdeka.com/peristiwa/makam-ro-ro-mendut-tak-dibangun-takut-dipakai-ritual-seks-lagi.html>, diunduh 29 Mei 2022, 10.30
7. Luzman Abdau, 2013, Ritual Pesugihan di Gunung Kemungkus (Studi Diskriptif tentang Ritual di Gunung Kemungkus), *Program Studi Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*.
8. Mashuri, 2015, *Cerita-Cerita Pesugihan Di Jawa Pola Kekerabatan Sastra dan Paradoks Teks-Konteks*, Balai Bahasa Jawa Timur.
9. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2019, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah).
10. Tim Penyelaras, 2017, *Pedoman Hidup Islami Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: BPH UMY.
11. Tim, 2017, *al-Qur'an al-Karim: Dilengkapi Terjemah, Asbabun Nuzul, Glosarium, & Indeks Alfabetis* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
12. Wawancara, dengan Jumardi, tahun 2018an. Saat ini informan tersebut berusia 82 tahun.